

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, DAN
EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

FEBRIANA JUSIKA ANUGERAH WATI
NIM: 2016210060

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Febriana Jusika Anugerahwati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Februari 1997
N.I.M : 2016210060
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

(Dr. Drs.Ec. Herizon, M.Si)

NIDN. 0712126203

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal :



(Burhanudin, SE, M.Si, Ph.D)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DI INDONESIA

Febriana Jusika Anugerahwati
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2016210060@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bank are financial institution that accepts deposits and extend kredit to the public. The purpose of the study is to analyze the LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO and FBIR have significant influence simultaneously and partial to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. The sample of this research is PT. Bank Artha Graha International, Tbk, PT. Bank QNB Kesawan, Tbk, PT. Bank Bri Agroniaga, Tbk. Data and collecting data method in this study are secondary data. Bank started from the first quarter period of 2014 until the second quarter period of 2019. The technique of data analyzing is descriptive analyze and using multiple regression linier analyze. The result of the research show that LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO and FBIR have significant influence simultaneously to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. IPR, IRR, and FBIR partially have positive insignificant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. LDR, LAR, NPL, and APB partially have negative insignificant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. BOPO partially have negative significant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. PDN partially have positive significant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. the most dominan variable is BOPO. Bank financial performances has an effect on the profitability for banks operation.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency.

1. PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. (UU RI No. 10 Tahun 1998). Era globalisasi pada saat ini banyak berpengaruh dalam perubahan politik, sosial dan budaya sehingga menyebabkan profitabilitas perbankan mengalami penurunan. Profitabilitas dapat digunakan bank untuk melihat kondisi kinerja pada bank. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba merupakan profitabilitas bank. Profitabilitas menjadi hal yang sangat utama, karena

profitabilitas memiliki pengaruh pada keterkaitan para investor dalam menanamkan modal dan juga dapat dijadikan jaminan untuk kesejahteraan hidup pada bank di masa yang akan datang. Profitabilitas dapat diukur menggunakan Return On Asset (ROA). ROA merupakan rasio yang memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan bank menghasilkan laba dalam mengelola aset yang berasal dari himpunan simpanan nasabah, jika ROA yang dihasilkan semakin besar maka semakin baik kinerja bank yang dihasilkan, karena tingkat kembalian

(return) semakin besar. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset merupakan ROA. Sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan ROA dari waktu ke waktu, namun hal itu tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2014 hingga tahun 2019. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa laporan publikasi Bank yang didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan, dapat diketahui secara rata-rata perkembangan kinerja profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia bahwa rata-rata posisi ROA per tahun, pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa per Desember 2014 sampai dengan Juni 2019, namun jika dilihat dari rata-rata Tren ROA, terdapat 21 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami penurunan rata-rata Tren ROA. Rata-rata tren pada triwulan I 2014 hingga triwulan II 2019 mengalami penurunan sebesar 0,061%.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Oleh sebab itu, memerlukan penelitian untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi ROA. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama dan parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, serta untuk mengetahui di antara variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi

usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Rivai, 2013:480). Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur suatu kinerja profitabilitas bank yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Rivai, 2013:480). Apabila semakin besar ROA, maka tingkat keuntungan yang dicapai bank juga akan semakin besar dan hal tersebut akan memberikan dampak terhadap penggunaan aset akan semakin baik. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

H₁: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Likuiditas

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Rivai, 2013:482). Dengan membayar kembali deposit, membayar hutang-hutang yang dimilikinya, dan permintaan pada kredit dapat terpenuhi bank baru dapat dikatakan likuid apabila bank tersebut telah memenuhi hal tersebut. Mengukur rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan:

1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai, 2013:484). Apabila

LDR naik, maka dari sisi likuiditas akan semakin rendah, karena penyebabnya dana untuk membiayai kredit dibutuhkan akan menjadi semakin besar. Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{TotalKreditYangDiberikan}}{\text{TotalDanaPihakKetiga}} \times 100\%$$

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Rivai, 2013:484). Semakin likuid bank tersebut maka semakin tinggi IPR. Rumus IPR adalah sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-SuratBerharga}}{\text{Total DanaPihakKetiga}} \times 100\%$$

3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Menurut Rivai (2013:484) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Jika LAR naik, maka tingkat likuiditas akan semakin rendah, penyebabnya dikarenakan kredit yang dibiayai oleh jumlah asset akan semakin besar. Rumus LAR adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Menurut Kuncoro (2011:519) Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Pendapat Kuncoro tersebut didukung oleh pendapat dari Taswan yang menambahkan bahwa rasio untuk mengukur kinerja kualitas aktiva yaitu sebagai berikut (Taswan, 2010:164-167):

1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin

buruk kualitas kreditnya. (Taswan, 2010:166). NPL yaitu kredit yang mengalami tunggakan karena diakibatkan dari pembayaran yang tidak sesuai dengan jadwal angsuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. *Aset Produktif Bermasalah (APB)*

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010:164). APB digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya. Rumus APB adalah sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas

Menurut Rivai (2013:485) Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Pendapat Rivai tersebut ditambahkan pendapat dari Kuncoro yang menambahkan bahwa rasio untuk mengukur kinerja sensitivitas yaitu sebagai berikut (Kuncoro, 2011:273-274):

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (Kuncoro, 2011:273). Pada saat bank membutuhkan likuiditas perubahan pada tingkat suku bunga mengakibatkan nilai pasar, dan surat-surat berharga menurun. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Menurut Kuncoro (2011:274) PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan

rekening-rekening administratifnya dimana besar PDN maksimum sebesar dua puluh persen dari modal bank yang dimiliki secara keseluruhan. Rumus PDN adalah sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai, 2013:480). Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pada suatu bank yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Rivai (2013:482) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Jika BOPO mengalami kenaikan, maka beban operasionalnya juga akan naik. Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut Rivai (2013:482) "FBIR adalah pendapatan yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman". Jika FBIR naik, maka pendapatan operasional di luar pendapatan bunga juga ikut naik. Rumus FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh LDR Terhadap ROA

LDR dapat memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya

maka dapat disimpulkan bahwa apabila rasio LDR naik, dapat diartikan bahwa total kredit mengalami kenaikan dengan persentase yang disalurkan lebih besar dari pada dengan persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Lutvi Alamsyah tahun 2015 dan Elvira Putri Dhamayanti tahun 2018 yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

H₂ : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh IPR Terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga maka akan terjadi pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah jika IPR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA akan meningkat. Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Lutvi Alamsyah tahun 2015 dan Elvira Putri Dhamayanti tahun 2018 yang menemukan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

H₃ : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh LAR Terhadap ROA

LAR dapat memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, maka dapat disimpulkan bahwa apabila rasio LAR

naik, maka dapat diartikan bahwa total kredit mengalami kenaikan dengan persentase yang disalurkan lebih besar dari pada dengan persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Pengaruh LAR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon Tahun 2015 yang menemukan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap ROA.

H₄ : LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh NPL Terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA dan jika hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Bank akan mengalami peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga turun. Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Lutvi Alamsyah tahun 2015, Winda Ardyanti Asnawi, Paulina Van Rate tahun 2018 dan Elvira Putri Dhamayanti tahun 2018 yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

H₅ : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh APB Terhadap ROA

APB dapat berpengaruh negatif terhadap ROA apabila APB mengalami kenaikan dan diikuti oleh kenaikan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase total aset produktif yang dimiliki oleh bank dan akan mengakibatkan pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank ikut turun, maka pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif. Pengaruh APB terhadap ROA telah

dibuktikan dalam penelitian Lutvi Alamsyah tahun 2015 dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon Tahun 2015 yang menemukan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

H₆ : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh PDN Terhadap ROA

PDN bisa memberikan pengaruh positif ataupun negatif terhadap ROA. PDN naik maka kenaikan aset valas terjadi dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pasiva valas, maka apabila nilai tukar cenderung naik dapat mengakibatkan kenaikan pendapatan valas yang lebih besar dari pada kenaikan biaya valas, maka dari itu laba akan naik dan ROA juga naik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh PDN positif terhadap ROA dan juga sebaliknya apabila terjadi nilai tukar cenderung menurun maka penurunan pendapatan valas terjadi lebih besar dari pada penurunan biaya valas, maka laba menurun dan ROA juga akan ikut menurun, maka dapat disimpulkan bahwa PDN terhadap ROA mempunyai pengaruh negatif. Pengaruh PDN terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon Tahun 2015 yang menemukan bahwa PDN dapat berpengaruh positif / negatif terhadap ROA.

H₇ : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh IRR Terhadap ROA

IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA dan jika hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL, apabila pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan

ROA ikut meningkat, maka dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun, maka dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Lutvi Alamsyah tahun 2015 dan Elvira Putri Dhamayanti tahun 2018 yang menemukan bahwa IRR dapat berpengaruh positif / negatif terhadap ROA.

H₈ : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

BOPO dapat memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO naik, kenaikan beban operasional terjadi dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba turun dan ROA juga akan ikut turun. BOPO dapat melihat kinerja bank dalam mengelola beban-beban operasionalnya dan juga mengelola tingkat laba. Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan dalam

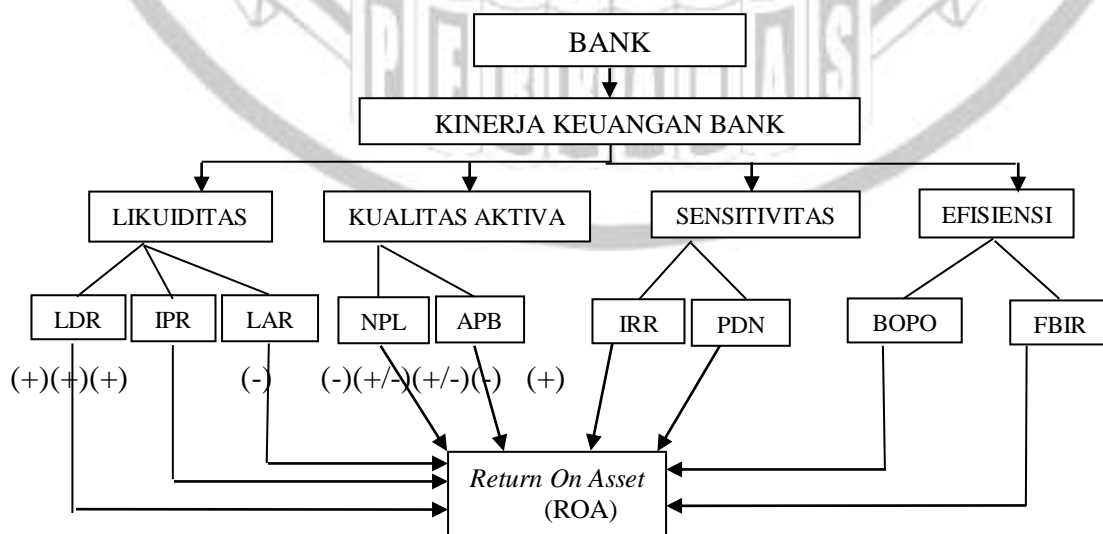
penelitian Lutvi Alamsyah tahun 2015, dan Winda Ardyanti Asnawi, Paulina Van Rate tahun 2018 yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. H₉ : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Bank akan memperoleh laba yang meningkat dan ROA bank meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon Tahun 2015 yang menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

H₁₀ : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

**Gambar I
KERANGKA PEMIKIRAN**



3. METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisasi Indonesia. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan total asset 20 triliun rupiah sampai dengan 30 triliun rupiah per-triwulan II tahun 2019. (2) Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki rata – rata tren ROA negatif pada Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019 dengan kriteria yang sudah disebutkan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder triwulan yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi didapat melalui situs Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Definisi Operasional Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini yaitu rasio yang merupakan hasil dari perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Periode penelitiannya adalah Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019.

Investing policy Ratio (IPR)

Rasio ini yaitu rasio yang merupakan hasil dari perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Periode penelitiannya adalah Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Rasio ini yaitu rasio yang merupakan hasil dari perbandingan antara total kredit

yang diberikan dengan total asset yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Periode penelitiannya adalah Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini yaitu rasio yang merupakan hasil dari perbandingan antara aktiva produktif bermasalah secara keseluruhan dengan total aktiva produktif yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Periode penelitiannya adalah Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini yaitu rasio yang merupakan hasil dari perbandingan antar kredit bermasalah dengan kredit pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Periode penelitiannya adalah Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini yaitu rasio yang merupakan hasil dari perbandingan antara selisih bersih aktiva valas dan pasiva valas yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Periode penelitiannya adalah Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini yaitu rasio yang merupakan hasil dari perbandingan antara *Interest Sensitive Assets (IRSA)* dengan *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)* yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Periode penelitiannya adalah Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini yaitu rasio yang merupakan hasil dari perbandingan antara beban operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Periode penelitiannya adalah Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini yaitu rasio yang merupakan hasil dari perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang

dipunyai Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Periode penelitiannya adalah Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	B	t hitung	t tabel	R	r ²
(Constant)	8,764				
LDR	-0,004	-0,712	1,67252	-0,095	0,009025
IPR	-0,001	0,106	1,67252	0,014	0,000196
LAR	-0,005	-0,601	1,67252	-0,080	0,0064
APB	-0,0050	-0,2589	-1,67252	-0,034	0,001156
NPL	-0,01	-0,43	-1,67252	-0,059	0,003481
PDN	0,030	2,984	+/-2,00324	0,370	0,1369
IRR	0,010	1,805	+/-2,00324	0,234	0,054756
BOPO	-0,089	-47,096	-1,67252	-0,988	0,976144
FBIR	0,000	-0,163	1,67252	-0,022	0,000484
R = 0,992		F Hitung = 394,122			
R Square = 0,984		Sig. = 0,000			

Hasil Analisis dan Pembahasan Pengaruh LDR terhadap ROA

Tabel 2, menunjukkan bahwa variabel LDR mempunyai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,712 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) 1,67252, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -0,712 < t_{tabel} 1,67252$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR mempunyai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,106 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) 1,67252, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} 0,106 < t_{tabel} 1,67252$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR mempunyai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,601 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) 1,67252, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -0,601 < t_{tabel} 1,67252$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan LAR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB mempunyai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,258 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) -1,67252, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -0,258 > t_{tabel} -1,67252$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL mempunyai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,439 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) -1,67252, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -0,439 < t_{tabel} -1,67252$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN mempunyai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,984 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,025:56) +/-2,00324, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{tabel} -2,00324 < t_{hitung} 2,984 > t_{tabel} 2,00324$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR mempunyai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,805 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,025:56) +/-2,00324, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{tabel} -2,00324 < t_{hitung} 1,805 < t_{tabel} 2,00324$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mempunyai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -47,096 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) -1,67252, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -47,096 > t_{tabel} -1,67252$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR mempunyai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,163 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) 1,67252, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -0,163 < t_{tabel} 1,67252$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA

LDR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dengan kontribusi pengaruh sebesar 0,90 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, maka Risiko Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil ini mendukung peneliti sebelumnya yaitu Rommy Rifky Romdaloni, Herizon (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

IPR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,02 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, maka Risiko Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

LAR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,64 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, maka Risiko Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA

Pengaruh Risiko kredit terhadap ROA

APB secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,11 persen. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan pada terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, maka Risiko Kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Lutvi Alamsyah (2015), dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara APB terhadap ROA

NPL secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,34 persen, sehingga dapat disimpulkan hipotesis keenam yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan pada terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, maka Risiko Kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Risiko pasar terhadap ROA

PDN secara parsial berpengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 13,69 persen. sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan pada terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka Risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Rommy Rifky

Romadloni, Herizon (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara PDN terhadap ROA.

IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 5,47 persen. sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan pada terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, maka Risiko pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Risiko operasional terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 97,61 persen. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan pada terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,05 persen. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, maka Risiko operasional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan juga pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2014 triwulan I

sampai dengan 2019 triwulan II tahun 2019. Variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan secara simultan memiliki pengaruh sebesar 98,4 persen sedangkan sisanya sebesar 1,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2014 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2019. LDR memiliki kontribusi sebesar 0,90 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

3. IPR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2014 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2019. IPR memiliki kontribusi sebesar 0,02 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

4. LAR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2014 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2019. LAR memiliki kontribusi sebesar 0,64 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

5. NPL secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2014 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2019. NPL memiliki kontribusi sebesar 0,34 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

6. APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2014 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2019. APB memiliki kontribusi sebesar 0,11 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2014 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2019. PDN memiliki kontribusi sebesar 13,69 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

8. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2014 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2019. IRR memiliki kontribusi sebesar 5,47 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2014 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2019. BOPO memiliki kontribusi sebesar 97,61 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

10. FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian 2014 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2019. FBIR memiliki kontribusi sebesar 0,05 persen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian kesepuluh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

11. Kesembilan variabel besar diantaranya yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO yaitu dengan kontribusi yang diberikan sebesar 97,61 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas lainnya.

Implikasi

Penelitian ini dapat digunakan untuk Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang berguna untuk membuat kebijakan atau membuat strategi yang lebih baik dan terencana dalam aspek pendapatan bank guna menjaga bank agar tetap beroperasi secara optimal.

Saran

Penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan

dengan hasil penelitian: (1) Kepada bank sampel penelitian terlebih pada bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT. Bank Qnb Kasawan, Tbk diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan dicapai oleh bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak. (2) Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu PT. Bank Bri Agroniaga, Tbk disarankan agar lebih mengefisienkan biaya operasionalnya untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya. (3) Bagi penelitian selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian dan mempertimbangkan seperti Kualitas Aktiva Produktif (APYDAP) sehingga dapat memperkirakan hasil yang lebih baik dan juga variatif.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah pengumpulan data hanya menggunakan situs dari Bank sampel penelitian, walaupun sudah menjadi Bank Umum Swasta Nasional Devisa tetapi tidak semua laporan keuangan triwulan telah dipublikasikan di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Elvira Putri Dhamayanti. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa*” Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. (2013). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

- (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Laporan keuangan dan Publikasi Bank. Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id>), diakses pada 3 Oktober 2019
- LukmanAlamsyah. (2015). Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensitivitas Dan Solvabilitas Terhadap Roa Pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 1(2) 53-62.
- Martono. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia
- Mudrajad Kuncoro, Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Romie Priyastama. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS – Pengelolaan Data Analisis*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Rommy RifkyRomadhloni, Herizon. (2015). pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap Return On Assets (ROA) pada bank devisa yang Go Public. *journal of business and banking*. 5(1),131-148.
- Syofian Siregar. (2013). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: KencanaPrenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 (<https://www.bphn.go.id>) diakses pada tanggal 21 oktober 2019
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandy Permata Veithzal. (2013). *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Cetakan 1. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Winda Ardyanti Asnawi, Paulina Van Rate. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Return On Asset (Roa) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2898 – 2907.

LAMPIRAN 1. Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan

NO	NAMA BANK	TAHUN											RATA - RATA	
		2014	2015	tren	2016	tren	2017	tren	2018	tren	2019 *)	tren	ROA	TREN
1	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	0,78	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,27	-0,04	0,29	0,02	0,39	-0,10
2	PT. BANK BTPN, Tbk	3,59	2,97	-0,62	2,58	-0,39	1,19	-1,39	1,99	0,8	0,01	-1,98	2,06	-0,72
3	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	1,33	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,22	0,13	0,33	0,11	0,79	-0,20
4	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	1,52	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	0,9	-0,87	1,46	-0,12
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	1,33	1,1	-0,23	1	-0,1	0,79	-0,21	0,9	0,11	0,87	-0,03	1,00	-0,09
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3,86	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,01	0,12	3,7	-0,31	3,88	-0,03
7	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	0,79	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,86	0,32	0,39	-0,47	0,72	-0,08
8	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	1,6	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	0,02	-1,72	1,07	-0,32
9	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	3,14	1,45	-1,69	2,26	0,81	3	0,74	2,99	-0,01	2,54	-0,45	2,56	-0,12
10	PT. BANK HSBC INDONESIA	0,02	0,11	0,09	0,47	0,36	0	-0,47	1,13	1,13	0,03	-1,1	0,29	0,00
11	PT. BANK GANESHA	0,21	0,36	0,15	1,62	1,26	1,59	-0,03	0,16	-1,43	1,46	1,3	0,90	0,25
12	PT. BANK INDEX SELINDO	2,23	2,06	-0,17	2,19	0,13	1,78	-0,41	1,56	-0,22	0,97	-0,59	1,80	-0,25
13	PT. BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	-4,97	-5,37	-0,4	5,02	10,39	0,8	-4,22	-2,25	-3,05	-1,12	1,13	-1,32	0,77
14	PT. BANK MASPION INDONESIA	0,8	1,1	0,3	1,67	0,57	1,6	-0,07	1,54	-0,06	1,18	-0,36	1,32	0,08
15	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	1,98	2,1	0,12	2,03	-0,07	1,3	-0,73	0,73	-0,57	0,68	-0,05	1,47	-0,26
16	PT. BANK MAYORA	1,29	0,64	-0,65	1,39	0,75	0,81	-0,58	0,73	-0,08	0,58	-0,15	0,91	-0,14
17	PT. BANK MEGA, Tbk	1,16	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,47	0,23	2,7	0,23	2,15	0,31
18	PT. BANK MESTIKA DHARMA	3,86	3,53	-0,33	2,3	-1,23	3,19	0,89	2,96	-0,23	3,44	0,48	3,21	-0,08
19	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	0,43	0,38	-0,05	0,11	-0,27	-7,47	-7,58	0,74	8,21	0,13	-0,61	-0,95	-0,06
20	PT. BANK MULTIARTA SENTOSA	1,32	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,9	-1,05	1,67	2,57	2,03	0,36	0,88	0,14
21	PT. BANK NATIONALNOBU	1,79	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	0,42	-1,54	0,44	0,02	1,36	-0,27
22	PT. BANK PERMATA, Tbk	1,16	0,16	-1	-4,89	-5,05	0,61	-5,5	0,78	0,17	1,24	0,46	-0,16	0,02
23	PT. BANK QNB KESAWAN, Tbk	1,05	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	0,12	3,84	-0,52	-0,64	-0,92	-0,31
24	PT. BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA	0,28	-5,09	-5,37	2,13	7,22	0,3	-1,83	-5,3	-5,6	-0,93	4,37	-1,44	-0,24
25	PT. BANK SBI INDONESIA	0,78	-6,1	-6,88	0,17	6,27	2,52	2,35	3,95	1,43	3,35	-0,6	0,78	0,51
26	PT. BRI ARONIAGA, Tbk	1,53	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	1,54	1,53	0,93	-0,61	1,18	-0,12
27	PT. BANK ICBC INDONESIA	1,09	1,2	0,11	1,61	0,41	0,83	-0,78	0,28	-0,55	0,57	0,29	0,93	-0,10
28	PT. BANK SINARMAS, Tbk	1,02	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	0,25	-1,01	0,17	-0,08	0,90	-0,17
29	PT. BANK UOB INDONESIA	1,23	0,77	-0,46	0,77	0	0,32	-0,45	0,71	0,39	0,98	0,27	0,80	-0,05
	JUMLAH	36,2	-17,51	-18,69	35,75	18,24	22,24	-13,51	28,94	6,7	27,36	-1,58	28	-1,768
	RATA - RATA	1,24828	0,60379	-0,6445	1,23276	0,62897	0,7669	-0,4659	0,99793	0,23103	0,9434483	-0,054483	0,965517241	-0,060965517

Keterangan *) : per Juni 2019

Sumber: bi.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah.